

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka meningkatkan pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tak berhenti melakukan beberapa upaya dan program pada pola pendidikan Indonesia. Salah satu yang berdampak besar bagi perkembangan dunia adalah perkembangan ilmu pengetahuan. Sepanjang peradaban manusia, ilmu pengetahuan terkadang menjadi salah satu faktor terpenting dan penentu dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada masanya. Semakin banyak ilmu pengetahuan ditemukan dan dikembangkan, era itu bergerak semakin jauh dari era sebelumnya.

Penguatan kepemimpinan sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Ini disebabkan karena prinsip adalah pelopor sekolah, khususnya pendidik atau pegawai sekolah. Prinsip memainkan peran penting pada cara pencapaian sasaran pendidikan; dapat dikatakan bahwa kesuksesan aktifitas sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah.

Semua komponen sekolah perlu menggunakan cara ini, dan guru perlu beralih ke lingkungan kerja yang benar, merangsang, dan mampu mengelola pekerjaan dengan benar. Namun, guru adalah figur yang paling berdampak dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, pengaturan administrasi harus didorong untuk memastikan bahwa siswa memiliki tingkat kemauan belajar yang tinggi. Semua itu memerlukan penerapan bimbingan pendidikan dari

pimpinan sekolah. UUD 1945 mengamanatkan upaya mencerdaskan masyarakat dan mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang berbadan hukum. Tujuan pembangunan Pendidikan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain yang diharuskan oleh undang-undang: kepala sekolah, harus ada sesuatu yang konkrit dan nyata bagi siswa, instruktur, staf (pekerja), dan pemangku kepentingan lainnya di masyarakat untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Kami membutuhkan kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan salah satu hal tidak bisa dilepas dari kehidupan seseorang. Sehingga, topik mengenai kepemimpinan adalah salah satu hal yang akan terus dipikirkan dan diperbincangkan. Berbagai upaya untuk melahirkan dan membentuk pemimpin yang baik terus dipikirkan dari dahulu hingga saat ini. Untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia, maka salah satu unsur yang sangat penting ialah proses kepemimpinan pendidikan itu sendiri. Semakin baik suatu kepemimpinan pendidikan maka semakin baik pula hasil pendidikan itu. Kepemimpinan adalah hal yang sangat diperlukan. Kesuksesan mencapai tujuan sangat ditentukan oleh proses kepemimpinan. Pemimpin bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan guna tercapainya tujuan instansi atau organisasi yang benar dan memadai. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting, mulai dari pemimpin tertinggi sampai pemimpin terendah. Di Indonesia, badan penyelenggara pendidikan tertinggi di dunia, terutama dari tingkat dasar hingga menengah, adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Melalui

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diatur segala persoalan yang berkaitan dengan pendidikan seperti aturan pedagogik, kurikulum, sumber daya manusia (SDM), infrastruktur, biaya, dan persoalan terkait lainnya. Di tingkat provinsi, otoritas tertinggi di bidang pendidikan adalah Dinas Pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan sekolah karena menjadi ujung tombak kemajuan sekolah. Pemimpin yang tidak mampu memimpin dapat mengakibatkan hancurnya lembaga-lembaga yang menjadi sekolah generasi penerus bangsa. Tidak ada hal yang lebih penting Untuk memajukan sistim pendidikan di Indonesia, maka salah satu unsur yang sangat penting ialah proses kepemimpinan pendidikan itu sendiri. Semakin baik suatu kepemimpinan pendidikan maka semakin baik pula hasil pendidikan itu. Kepemimpinan adalah hal yang sangat diperlukan dalam mencapai sasaran sangat ditentukan oleh proses kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan proses memberi pengaruh kepada orang-orang untuk mengapai sasaran yang diinginkan. Pemimpin bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya agar tujuan instansi atau organisasi tercapai dengan baik dan optimal. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Kepala sekolah adalah guru fungsional yang bertanggung jawab mengarahkan sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan proses kepemimpinan. Kepala sekolah bertanggung jawab mengerahkan seluruh sumber daya, baik

internal maupun eksternal, untuk mencapai tujuan sekolah semaksimal mungkin.

Menurut Mulyasa (dalam Monika, Agung & Dantes, 2019), kepala sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan etika profesi guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan pendidikan, manajemen sekolah, pelatihan tenaga kependidikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan kemauan seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan personel sekolah untuk bekerja secara efektif menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam pengajaran dan pendidikan. Mencapai tujuan pendidikan (Syamsul, 2017:02). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa selain manajemen dan fasilitas, peningkatan etika profesi guru merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah.

Etos kerja guru merupakan semangat yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kurikulum 2013 (K13) yang digunakan saat ini di setiap satuan pendidikan merupakan kurikulum yang sangat kompleks sehingga guru dituntut untuk memiliki etos yang tinggi dalam mengimplementasikannya di sekolah. Jika seorang guru memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka tentu tujuan dari sebuah pembelajaran akan optimal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab untuk meningkatkan etos kerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di

dalam dan di luar kelas. Kepala sekolah dapat melakukan berbagai upaya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut seperti gaya kepemimpinan, keteladanan, cek-monitor, desakan, tindak lanjut, dll. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan visi, misi, dan sasaran sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan strategi seseorang dalam mempraktekkan kepemimpinan. Melalui gaya kepemimpinan, seorang pemimpin menampilkan sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan hal yang cukup menentukan keberhasilan seorang kepala sekolah. Setiap sekolah memiliki ciri-ciri dan tantangan tersendiri sesuai dengan konteks sekolah tersebut. Oleh sebab itu, seorang pemimpin perlu mengetahui dan mengimplementasikan gaya memimpin yang sesuai dengan situasi sebuah sekolah. Adapun gaya kepemimpinan sekolah yang dimaksudkan adalah: gaya kepemimpinan birokratis, permisif, *laissez-faire*, partisipatif, demokratis, otokratif, delegatif, konsultif, dan instruktif.

Kajian Hersey (Hadrawati, 2020) yang dikutip oleh PMPTK Direktorat Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa ada sepuluh faktor yang mempengaruhi kegigihan kerja saat menjalankan tanggungjawab yaitu 1) kondisi kerja; 2) organisasi kerja; 3) kepemimpinan; 4) gaji; 5) kesempatan; 6) pengungkapan gagasan; Fasilitasi. Penelitian Hutchison menunjukkan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi semangat kerja karyawan, khususnya semangat kerja

guru, yaitu 1) dukungan dari rekan kerja, 2) hubungan atasan, 3) uang, upah, 4) pekerjaan dan tanggung jawab dan 5) kekurangan guru. Peluang tumbuh 6) Kondisi dan Beban Kerja yang berlebihan 7. Temuan Hersey di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi semangat kerja guru adalah gaya kepemimpinan.

Demikian pula hasil penelitian Sylvia dan Hutchiston (di Nguyen-Phuong-Mai, Mei 2019) menunjukkan bahwa ada 6 faktor yang menurunkan semangat kerja karyawan, salah satunya adalah hubungan dengan kepemimpinan karyawan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan direktur memegang peranan yang sangat penting dalam memotivasi dan melaksanakan tugas guru agar tercapai lingkungan kerja yang nyaman. Alhasil, para guru lebih antusias dalam mendorong siswa baik di unit akademik maupun non akademik. Lebih lanjut, pimpinan sekolah harus bisa menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan kondusif bagi guru. Menurut Sahertian yang dikutip Kusmianto dalam Yuliyanto (2017), khususnya mengenai kapasitas guru dalam melaksanakan tugas seperti: 1) bekerja secara individual dengan siswa, 2) mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran, 3) penggunaan bahan pembelajaran, 4) keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar yang berbeda; 5) instruksi aktif dari guru. 8 Pasal 20(a) UU No. 1 Tahun 2003 Guru dan Dosen, Bab 5 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesian, membuat rencana pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas, menguji dan menilai hasil pembelajaran:

Menetapkan bahwa Guru harus memiliki standar kinerja. Keberhasilan siswa diketahui.

Semangat kerja guru yang rendah mempengaruhi kinerja tugas dan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan penting dalam mencapai hasil belajar siswa dan membentuk kehidupan bangsa, dan kepala sekolah berperan terhadap etos kerja guru. Pentingnya memiliki etos kerja di kelas untuk memaksimalkan pembelajaran siswa adalah faktor luar yang dipakai untuk mempengaruhi pembelajaran.

Pimpinan sekolah wajib menggunakan segala sumber daya untuk keberhasilan sekolahnya. Oleh karena itu, badan pengelola sekolah berperan penting dalam mensukseskan kegiatan pendidikan, meningkatkan efisiensi pelaksanaan tugas guru sesuai tujuan pendidikan, dan dalam pengelolaan pemanfaatan dan pemeliharaan secara profesional CSVC sekolah.

Demikian juga halnya dengan SMA Negeri 3 Tana Toraja dalam mewujudkan sekolah lanjutan tingkat atas yang unggul dan berkualitas tetap harus merujuk kepada visi dan misinya. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti SMA Negeri 3 Tana Toraja sebagai pusat tempat penelitian, peneliti yakin bahwa upaya para pimpinan lembaga pendidikan untuk meningkatkan citra SMA Negeri 3 Tana Toraja sudah terbukti. Itu menonjol di bidang akademik dan non-akademik. Berbagai prakarsa dan tindakan sekolah tidak semata-mata didasarkan pada pemikiran kepala sekolah sebagai pemimpin. Namun, karena banyak tanggungjawab yang

dibagikan kepala sekolah kepada guru sesuai kompetensinya, kebijakan ini didasarkan pada anggapan guru sebagai bawahan.

Prestasi siswa mencerminkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 3 Tana Toraja dan dapat menciptakan situasi yang memotivasi guru untuk melakukan apa yang diinginkan kepala sekolah sebagai pemimpin. Dengan kata lain, efektivitas seorang pemimpin bergantung pada kemampuannya mengelola dan menerapkan model-model kepemimpinan sesuai dengan konteks organisasi. Moral guru perlu terus ditingkatkan secara optimal melalui keterpaduan komponen-komponen sekolah seperti administrator sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Pernyataan ini mengandung arti bahwa hasil yang baik sangat tergantung pada etos kerja guru. Guru yang menunjukkan etos kerja yang konstruktif dan efektif dalam kegiatan pengajaran atau sekolah mereka akan secara positif mempengaruhi prestasi siswa, terutama dalam aspek kognitif, emosional, dan mentalitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti menyarankan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap etos kerja guru agar bekerja lebih efektif untuk mencapai tujuan dan dalam hal ini meningkatkan kinerja guru, meningkatkan kinerja guru dan siswa. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dengan etos kerja guru yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar dan keberhasilan akademik siswa. Hal ini mempengaruhi etos kerja guru dan juga mempengaruhi prestasi siswa.

Bahkan Saat ini, pendidikan di Tana Toraja telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran perkembangan tersebut ialah melalui peringkat perolehan nilai Ujian Nasional tingkat SMA/ sederajat pada tahun 2019 yang cukup baik. Tana Toraja menempati urutan kelima perolehan nilai terbaik pada tingkat Provinsi yakni memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,03. Pencapaian tersebut tentu merupakan hasil kerja keras dari siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian tersebut. Selain itu, dibalik kerja keras siswa tentu ada sosok yang sangat berperan penting dibelakangnya yaitu guru dan kepala sekolah.

Namun tidak dapat disangkal bahwa kendatipun pendidikan di Tana Toraja sudah mulai berkembang, masih banyak pemimpin di setiap sekolah yang belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga guru-guru yang dipimpinya pun memiliki etos kerja yang kurang sehingga hal ini berdampak pula pada prestasi siswa jadi dapat dikatakan bahwa proses pendidikan belum optimal khususnya di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

Saat ini, SMA Negeri 3 Tana Toraja merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tana Toraja yang cukup maju baik dari segi infrastruktur sekolah maupun prestasi yang telah diperoleh seperti menjuarai Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten dan Propinsi, juara pada lomba seni pada tingkat kabupaten, mendapatkan penghargaan sekolah terbersih se Kabupaten, meningkatnya lulusan siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur berprestasi. Prestasi sekolah tersebut, kemudian diganjar dengan akreditasi sekolah yang mendapatkan predikat A pada tahun 2016 dan

tetap dipertahankan hingga tahun 2020. Namun seiring berjalannya waktu khususnya pergantian kepala sekolah, prestasi sekolah mulai mengalami penurunan. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya prestasi siswa dalam mengikuti lomba OSN dan menurunnya jumlah siswa yang lolos pada PTN melalui jalur berprestasi. Selain itu, terjadinya beberapa kasus permasalahan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar sekolah seperti kurangnya kedisiplinan, menurunnya perolehan nilai, banyaknya siswa di *drop out* karena melanggar aturan, dan merusak nama baik sekolah, hal tersebut merupakan indikator bahwa prestasi sekolah mengalami penurunan.

Berdasarkan fakta dan data di lapangan, peran pemimpin sekolah berdampak pada proses akademik di SMA Negeri 3 Tana Toraja khususnya dalam hal prestasi akademik. Selama sepuluh (10) tahun terakhir, telah terjadi perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek seperti kinerja guru, fasilitas, manajemen, kedisiplinan dan etika. Selama ini, posisi direktur diambil oleh tiga orang berbeda. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang unik dalam menjalankan sekolah, yang berdampak besar pada etos kerja guru dan prestasi siswa bahkan kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Hal ini terlihat dari masa kepemimpinan sekolah ketika etos kerja guru ditingkatkan, seperti kedisiplinan, moral, dan prestasi sekolah. Namun setelah pergantian kepala sekolah, maka etos kerja guru mengalami penurunan dimana siswa-siswa kurang disiplin, motivasi belajar siswa juga sangat menurun, semangat kerja semua warga sekolah mengalami penurunan, dan merosotnya prestasi akademik di sekolah, Bahkan guru-guru juga tidak

maksimal dalam melaksanakan tugas pembelajaran, banyak guru yang malas datang mengajar dan tidak ada teguran dari kepala sekolah, tenaga kependidikan pun juga sebagian sudah tidak maksimal dalam mengerjakan tugas sebagai administrasi sekolah, lingkungan sekolah juga bahkan sudah tidak tertata dengan baik.

Dari konteks permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tersebut Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap etos kerja guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

B. Fokus Penelitian

Mengingat Gaya manajemen kepala sekolah sangat beragam serta waktu dan kapasitas peneliti yang terbatas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada tiga (3) masalah yaitu bagaimana dampak gaya kepemimpinan terhadap etos kerja guru, bagaimana dampak gaya kepemimpinan terhadap prestasi belajar siswa dan gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan konteks sekolah yang dapat meningkatkan etos kerja pendidik dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi peningkatan etos kerja guru di SMAN 3 Tana Toraja?

2. Bagaimana dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMAN 3 Tana Toraja
3. Gaya kepemimpinan manakah yang paling sesuai dengan konteks sekolah untuk meningkatkan etos kerja guru dan prestasi belajar siswa di SMAN 3 Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi peningkatan etos kerja guru di SMA Negeri 3 Tana Toraja.
2. Mengetahui dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa.
3. Mengetahui gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sekolah yang dapat meningkatkan etos kerja Guru dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pelaku pendidikan secara umum, khususnya kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 3 Tana Toraja dalam membangun mutu pendidikan yang lebih baik

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pelaku pendidikan secara umum, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Magister Administrasi pendidikan UKI Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan tulisan ini memberikan masukan yang berharga bagi SMA Negeri 3 Tana Toraja tentang dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi peningkatan etos keguruan.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan masukan yang berharga bagi SMAN 3 Tana Toraja tentang dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi prestasi belajar siswa
- c. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu pedoman kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah.